

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan di SDN Cijati Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang dan sesuai dengan tempat program latihan profesi penulis dimana diharapkan ada kemudahan khususnya menyangkut pengenalan lingkungan adalah apakah yang berhubungan dengan anak didik sebagai subjek penelitian atau menyangkut personel yang akan membantu dalam kelancaran kegiatan seperti guru lainnya. Dimana dalam penelitian tindakan kelas harus dibarengi dengan pendamping sebagai rekan dalam memberikan solusi pemecahan dalam setiap kegiatan dari mulai perencanaan, tindakan, observasi serta refleksi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan sesuai dengan waktu pelajaran penjasorkes berlangsung yaitu dimulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2011, kegiatan dipusatkan di SDN Cijati khususnya dalam pelaksanaan dan pelaksanaan evaluasi persiklus.

Tabel 3.1
JADWAL PENELITIAN

No	Penjelasan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pembuatan Proposal	■	■																						
2	Seminar Proposal			■																					
3	Revisi Proposal				■	■	■																		
4	Persiapan dan Pembekalan						■	■	■	■	■														
5	Pelaksanaan Siklus I											■													
6	Pelaksanaan Siklus II												■												
7	Pelaksanaan Siklus III															■									
8	Pengolahan Data															■	■	■	■						
9	Penyusunan Laporan																			■	■	■	■		
10	Sidang Skripsi																							■	■

B. Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Cijati Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang, pada siswa kelas V dengan jumlah siswa 25 orang, terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Secara umum bila ditinjau dari sosial budaya dan ekonomi masyarakat peserta didik tergolong masyarakat yang perhatian terhadap pendidikan dan ini terakumulasi terhadap kualitas pendidikan di SD Cijati walaupun hal tersebut bukan salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan, masih banyak faktor lainnya seperti kurang kreatifnya seorang guru terhadap pembelajaran.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Karena permasalahan dalam penelitian ini bertujuan bagaimana mengatasi kesulitan anak dalam pembelajaran pukulan backhand dimana upaya yang dilakukan dalam membantu mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan menggunakan media sasaran dinding, sehingga dengan bantuan media tersebut kesulitan anak diharapkan dapat dipecahkan. Penelitian ini berangkat dari permasalahan yang faktual dalam praktek pembelajaran yang dihadapi guru. Berbekal dari keinginan memperbaiki pembelajaran penjas pada pukulan backhand, penulis mempersiapkan diri sehubungan apa itu penelitian tindakan kelas, latar belakang, karakter dan prosedur yang harus ditempuh. Berdasarkan pendapat Kemmis dalam (Rochiati Wiriaatmaja 2005 : 12) dijelaskan bahwa penelitian kelas adalah.

Sebuah inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari : a) Kegiatan praktek social atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Sedangkan (Elliot 1991:76) “Melihat penelitian penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan memungkinkan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut”. Jadi secara ringkas dari pernyataan-pernyataan di atas adalah penelitian tindakan kelas adalah bagaimana guru mengorganisasi praktek pembelajarannya, dan belajar dari

pengalaman mereka sendiri. Mereka mencobakan suatu gagasan perbaikan dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Penelitian ini mengacu pada siklus kegiatan yang dikembangkan model spiral Kemmis dan Taggart yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kemudian apabila melihat perkembangannya, penelitian tindakan kelas bermula dari penelitian tindakan yang pertama dipakai oleh Kurt Lewin pada tahun 1940-an yang pada awalnya diterapkan untuk bidang sosial dan ekonomi, namun oleh Stephen Corey (1952-1953) penelitian ini dipakai untuk pertama kalinya pada bidang pendidikan. Selanjutnya pada tahun 1975 Lawrence Stenhouse memperkenalkan istilah “*the teacher as researcher*” atau guru sebagai peneliti, bersamaan dengan munculnya istilah tersebut dalam tahun yang sama dalam proyek yang dinamakan Ford Teaching Project yang di pinpin oleh Elliot dan Clem Adelman merekrut 40 guru sekolah dasar dan menengah yang dilibatkan dalam penelitian untuk menelaah praktek kelasnya masing-masing dengan penelitian tindakan dan pada akhirnya muncul istilah-istilah guru peneliti dan penelitian kelas oleh guru karena penelitian untuk perbaikan itu dilakukan di ruang kelas. Namun kemudian Hopkins memakai istilah *Classroom Research in Action* atau *Classroom Action Research* untuk mengingatkan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti pendidikan dengan menjadikan guru dan siswa sebagai objek penelitiannya. Berdasarkan pengertian dan latar belakang penelitian tindakan kelas, menurut Wiriaatmaja dan Wahab dalam (Suherman 2004 : 3) menyatakan bahwa karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu,

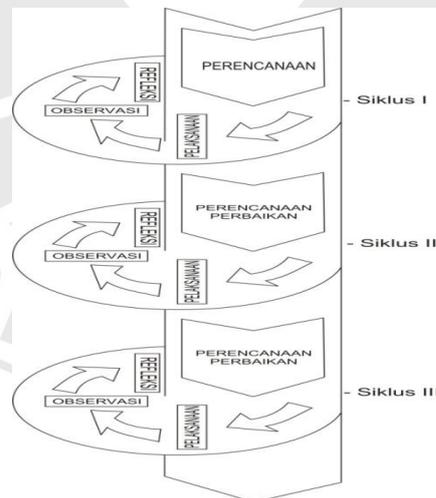
“Memperbaiki proses pembelajaran dari dalam. Kolaboratif dan Partisipatif, menyelesaikan masalah, meningkatkan kinerja mekanisme diri dari dalam”.

Kemudian penelitian ini mengacu kepada penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart seperti dijelaskan dalam Kasbolah (1999 : 14) mengatakan .

Penelitian tindakan juga digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis dimana keempat aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

2. Desain Penelitian

Pada dasarnya desain penelitian terdiri dari empat komponen yaitu rencana, tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Adapun alur tindakan dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.1

Bagan Model Spiral dari Kemmis dan Taggart

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti yang sudah didesain dalam factor yang diselidiki. Untuk melihat kemampuan awal dalam pukulan backhand, siswa di berikan latihan tanpa petunjuk teknis dari guru, hal tersebut sebagai bahan evaluasi. Sedangkan observasi awal dilakukan untuk mengetahui tindakan yang tepat yang akan diberikan dalam rangka meningkatkan kemampuan maksimal siswa dalam melakukan pukulan backhand.

Dari evaluasi dan observasi awal, maka dalam refleksi ditetapkan bahwa tindakan yang dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan maksimal pukulan backhand memerlukan media sasaran dinding sebagai alat bantu pembelajaran yang berguna untuk melatih siswa dalam menentukan posisi tubuh yang tepat serta konsistensi ketepatan pukulan. Dari refleksi awal yang digunakan sebagai tolak ukur, maka dilaksanakanlah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan prosedur sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Dalam perencanaan tahapan yang dilaksanakan adalah :

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di lapangan. Membuat lembaran pengamatan untuk siswa dan pendamping mulai dari posisi tubuh sampai ketepatan sasaran pukulan. Setiap bagian demi bagian di observasi meliputi

kelemahan-kelemahan siswa yang sering terjadi diantaranya mengenai penampilan/performen.

- c. Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
- d. Memperagakan dan sebagai guru penjas yang akan melaksanakan pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan yang meliputi siapa melakukan apa, kapan, dimana dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang actual. Pada saat bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diakui dengan kegiatan refleksi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini sebagai berikut :

- a. Mengimplementasikan tujuan pembelajaran pukulan backhand melalui media dinding sebagai upaya meningkatkan hasil belajar pukulan backhand dalam permainan tenis meja.
- b. Melaksanakan test untuk melihat kemampuan awal dari kompetensi dasar yang diharapkan.
- c. Menyusun rencana tindakan lanjutan sebagai upaya perbaikan hasil belajar.

3. Tahap observasi

Selama melaksanakan tindakan pembelajaran, guru sebagai peneliti bertindak sebagai observer atau mencatat segala temuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan fokus penelitian.

4. Tahap Analisis dan Refleksi (*Reflection*)

Guru sebagai peneliti melakukan analisis dan refleksi hasil tindakan pembelajaran. Untuk keperluan analisis, dilakukan dengan memeriksa lembaran-lembaran pengamatan tentang pukulan backhand yang meliputi catatan data temuan di lapangan, mengkaji satuan pembelajaran dan mengkaji hasil kegiatan siswa. Dari hasil tersebut maka dijadikan bahan rekomendasi untuk bahan perencanaan siklus yang telah dilakukan kurang memuaskan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

a. IPKG 1 (Instrumen Penilaian kinerja Guru)

Dilakukan untuk mengukur perencanaan tindakan dalam hal ini kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran pukulan backhand dalam permainan tenis meja melalui media dinding. Dalam hal ini kemampuan merencanakan pembelajaran seorang guru dapat dilihat pada saat sebelum melaksanakan pembelajaran, dimana dalam penelitian ini penulis bertindak sebagai guru dan observer bersama mitra (Guru Penjas). Sumber data yang diperoleh yaitu secara khusus

berasal dari Siswa Kelas V SDN Cijati Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.

b. IPKG 2 (Instrumen Penilaian Kinerja Guru)

Dilakukan untuk mengukur kemampuan melaksanakan pembelajaran pukulan backhand melalui media dinding. Yang dalam hal ini kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran pukulan backhand melalui media dinding. Dalam hal ini kemampuan melaksanakan pembelajaran seorang guru dapat dilihat pada saat melaksanakan pembelajaran, dimana dalam penelitian ini penulis bertindak sebagai guru dan observer bersama mitra (Guru Penjas). Sumber data berasal dari Siswa Kelas V SDN Cijati Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.

c. Lembar aktivitas siswa

Untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terkait dengan nilai semangat, kerjasama, dan kedisiplinan siswa pada saat pembelajaran. Sumber data berasal dari siswa kelas V SDN Cijati Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.

d. Tes Hasil Belajar

Dilakukan untuk melihat keberhasilan belajar siswa sebelum dan setelah pemberian tindakan dengan membandingkan nilai yang diperoleh. Tes dilakukan dalam bentuk praktek setelah proses pembelajaran selesai, tingkat kesulitan tes di tambah pada setiap siklusnya Disini peneliti bersama guru penjas memperoleh data yang

bersumber dari siswa kelas V SDN Cijati Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

a. Data dan Cara pengambilannya

- 1) Sumber Data : Yang menjadi data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru.
- 2) Jenis Data : Jenis data yang di dapat adalah data kualitatif yang terdiri dari:
 - a) Proses belajar
 - b) Rencana pembelajaran
 - c) Data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran

b. Cara Pengambilan Data

- 1) Data hasil belajar diambil dengan memberikan tes kepada siswa
- 2) Data tentang situasi pembelajaran pada saat dilaksanakan tindakan diambil dengan menggunakan lembaran observasi
- 3) Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas, diambil dari catatan yang dibuat guru
- 4) Data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan didapat dari rencana pembelajaran dan lembar observasi

2. Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data dilakukan sejak awal penelitian, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Penelitian juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas/lapangan, hubungan guru dengan anak didik, dan anak didik dengan teman yang lainnya.

Analisis menurut Nasution dalam (Sugiono 2005:88) menyatakan bahwa .

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras, analisis memerlukan daya kreatif, serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bias diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Lebih lanjut analisis data (Patton dan Moleong 2005:280) mengemukakan bahwa .

Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar, ia membedakannya dengan penapsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.

Hal ini berarti bahwa peneliti akan melakukan analisis data sejak tahap orientasi lapangan. Ini selaras dengan pendapat Miles dan Huberman (Wiriaatmaja, 2005 : 139) yang menyatakan “.....*the ideal model for data collection and analysis is one interweaves them from the beginning*” yang artinya model ideal dari pengumpulan data dan analisis data adalah secara bergantian berlangsung sejak awal. Pada tahap ini data ditelaah, direnungkan, dan diberi penjelasan supaya data yang telah didapat dicek untuk menentukan kebiasaan data tersebut. Dalam penelitian ini pengecekan kebiasaan data menggunakan ketekunan pengamatan. Data yang terjaring lewat observasi di

tringulasi kepada guru dan siswa. Ini dilakukan setelah selesai pembelajaran. Hal ini selaras dengan pernyataan (Moleong 2005 : 175) yang menyatakan: “pengecekan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, misalnya ketekunan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan, tringulasi dan pengecekan teman sejawat”. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

- a) **Reduksi data** adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna.
- b) **Paparan data** adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi gerak dan sebagainya.
- c) **Penyimpulan** adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah diorganisasikan dalam bentuk penyeteraan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung arti luas.

G. Validasi Data

Kesahan data penelitian dapat dilihat dari kemampuan menilai data dari aspek validasi data penelitian, untuk menguji validasi penelitian dapat dilakukan dengan teknik triangulasi, member check, dan expert opinion. (Wiriartmaja 2005 : 45) mengemukakan pengertian tentang teknik menguji validasi penelitian.

1. **Triangulasi** adalah memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti secara kolaboratif setelah pelaksanaan tindakan. Kegiatan triangulasi ini

dilakukan melalui triangulasi sumber yang ditunjukkan kepada kepala sekolah, rekan sejawat, dan siswa.

2. **Member chek** dilakukan untuk mengecek kebenaran dan kesalahan data dalam proses ini data tentang seluruh pelaksanaan tindakan dikonfirmasi kepada guru dan siswa melalui kegiatan reflektif pada setiap akhir pembelajaran melalui diskusi.
3. **Audit trial** yaitu mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan dengan pembimbing I dan II, dan teman-teman mahasiswa selama proses pelaksanaan tindakan.
4. **Expert opinion** yaitu pengecekan terhadap kesahihan masalah peneliti kepada pakar profesional dalam bidang ini. Dalam hal ini penulis mengkonsultasikan temuan penelitian kepada Pembimbing I dan II yaitu Bapak Drs. H. Hendra Somantri M.Pd dan Bapak Drs. Respaty Mulyanto M.Pd untuk memperoleh tanggapan dan arahan serta masukan sehingga validasi temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Interpretasi data dilakukan berdasarkan teori dan aturan normatif untuk memperoleh gambaran terhadap pelaksanaan pembelajaran pukulan backhand melalui media dinding. Interpretasi data tersebut meliputi keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan pada setiap akhir siklus sehingga dapat diperoleh generalisasi tentang manfaat suatu permainan terhadap pembelajaran pukulan backhand. Dalam hal ini peneliti melaksanakan kegiatan bimbingan setiap minggu.